BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai aktivitas penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, termasuk pengelolaan data terhadap hasil penelitian serta pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksankan, Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada materi seni merangkai bunga menggunakan metode demonstrasi**.**

1. Tahap Pra Siklus

Hasil belajar tahap pra siklus diambil dari hasil tes pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni kerajinan di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pagedongan Kec. Baros, Kab. Serang, yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai tindakan awal dan dasar untuk diadakanya perbaikan pembelajaran.

Adapun nilai yang diperoleh dari hasil tes pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni kerajinan masih dibawah standar ketuntasan minimal. Prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus ini setelah dilakukan pembelajaran masih dikatakan belum berhasil dan termasuk katagori rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena pada tahap pra siklus kegiatan pembelajaran terlalu didominasi oleh guru sehingga pembelajaran yang dilakukan monoton atau siswa tidak

aktif. guru pun masih menggunakan metode ceramah sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat kurang.

Adapun hasil penilaian tes pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni kerajinan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pagedongan Kec. Baros, Kab. Serang dapat dilihat pada Table VI.1 di bawah ini:

Tabel VI.1 Daftar Perolehan Nilai Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Nurul amanah	55	Belum Tuntas
2.	Wulandari	50	Belum Tuntas
3.	Ubay badrudin	50	Belum Tuntas
4.	Sri devi	55	Belum Tuntas
5.	San haji	55	Belum Tuntas
6.	Fitriyani	50	Belum Tuntas
7.	M. Ridwan	50	Belum Tuntas
8.	Pudriah	70	Tuntas
9.	Samsul bahri	50	Belum Tuntas
10.	Imam	50	Belum Tuntas
11.	Siti kholilah	70	Tuntas
12.	Hendri	50	Belum Tuntas
13.	Ajis romadoni	70	Tuntas
14.	Siti rokayah	60	Belum Tuntas
15.	Maya rismayati	55	Belum Tuntas
16.	Putria nengsih	50	Belum Tuntas
17.	M. Ajis	55	Belum Tuntas
18.	Siti nurholisah	65	Belum Tuntas

19.	M. Usri	70	Tuntas
20.	Melda oktaviani	55	Belum Tuntas
21.	Adisa kartini	50	Belum Tuntas
22.	Yamin	50	Belum Tuntas
Jumlah		**1235**	
Rata-rata		**56,1%**	
Persentase Ketuntasan		**18,1%**	
Persentase Ketidaktuntasan		**81,8%**	

Nilai rata-rata test siswa $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$= \frac{1350}{22}$

$= 56,1\ \%$

Nilai persentase ketuntasan $= \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas } x100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

$= \frac{4}{22} X\ 100$

$= 18,1\ \%$

Nilai persentase tidak tuntas $= \frac{\text{Jumlah siswa belum tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} x\ 100$

$= \frac{18}{22} X\ 100$

$= 81,8\ \%$

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran dikelasnya pada pra siklus sebesar 18,1% (4 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 56,1% dan yang belum tuntas sebesar 81,8% (4 siswa). Hal ini menjadi

permasalahan yang harus diselesaikan dengan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, dan ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar siswa masih rendah karena belum mencapai KKM, yang masih memerlukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan selanjutnya yaitu siklus I. Data hasil belajar pra siklus ditampilkan dalam bentuk Grafik VI.1 sebagai berikut:

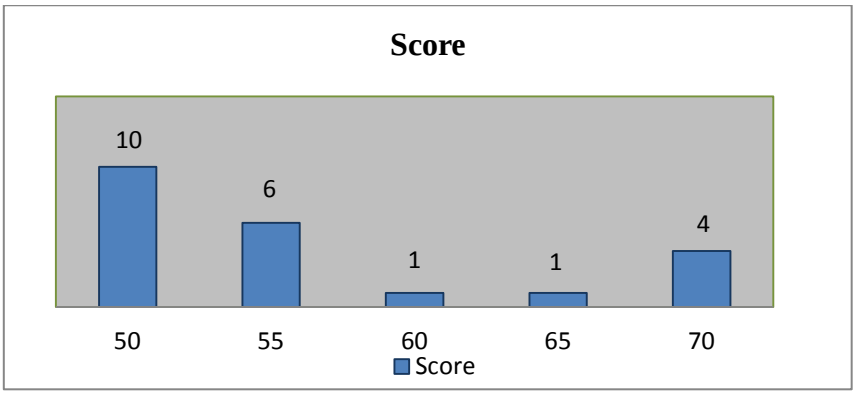

Gambar VI.1 Grafik Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Gambar Grafik VI.1 diatas mencerminkan hasil belajar pra siklus siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 65 hanya 1 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 orang. Demikian hal ini menunjukan hanya 4 orang yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau mencapai KKM sedangkan 18 orang lainnya masih belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus diperoleh refleksi sebagai berikut:

a. Kendala

1) Guru masih menggunakan metode atau strategi tradisional (ceramah)
2) Siswa cenderung pasif, tidak ada aktivitas belajar pada siswa, pembelajaran yang dilakukan masih di dominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

b. Catatan lapangan

1) Strategi atau metode yang digunakan masih tradisional (ceramah)
2) Tidak ada aktivitas belajar pada siswa

c. Saran perbaikan

Proses pembelajaran dilakukan yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu menggunakan metode demonstrasi.

2. Tahap Siklus Pertama

a. Rencana

Peneliti dan guru merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan tujuan siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar dalam memahami materi SBK pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni kerajinan. Peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk siswa dengan melibatkan siswa secara langsung agar siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan tersebut berdasarkan refleksi pada kegiatan pra siklus.

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah:

1) Peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
2) Membuat RPP dengan menggunakan metode demonstrasi.
3) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada tahap siklus pertama.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu mengenalkan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pembelajaran dilakukan diawali dengan guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas, kemudian memotivasi siswa, lalu memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Observasi

a) Aktivitas belajar siswa

Sedangkan untuk observasi aktivitas belajar terhadap siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel VI.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus I (satu)

Mata Pelajaran : SBK (Seni budaya dan keterampilan)
Topik yang diajarkan : Seni Merangkai Bunga
Pengamat : Ati Fatmawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Mei 2015

Kegiatan	Aktivitas siwa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
Tahap I Awal	1. Menjawab salam				✓	4
	2. Berdoa sebelum memulai pelajaran				✓	4
	3. Memperhatikan guru			✓		3
	4. Mencermati guru		✓			2
	5. Memperhatikan penjelasan guru		✓			2
Tahap II Inti	6. Berkumpul Sesuai Kelompok		✓			2
	7. Memperhatikan Guru		✓			2
	8. Memahami materi			✓		3
	9. Saling membantu dalam kelompok masing-masing		✓			2
	10. Bertanya jawab		✓			2
	11. Menerima hasil atau nilai				✓	4
	12. Menyimak kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru			✓		3
Tahap III Akhir	13. Merefleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan		✓			2
	14. Menyimak tindak lanjut yang akan dilakukan pada			✓		3

	pertemuan selanjutnya					
	15. Membaca doa				✓	4
Jumlah						**40**
Rata-rata						**2.6**

Nilai rata-rata = Jumlah seluruh nilai

jumlah seluruh aspek

= 40

15

= 2,6

Dari hasil diatas, aktivitas pembelajaran siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6. hal ini terlihat ketika proses pembelajaran siswa mencakup semangat, adanya aktivitas belajar pada siswa baik secara individu maupun kelompok, perhatikan siswa, komunikasi, tanggung jawab siswa, dan disiplin dinilai cukup baik.

Prestasi belajar siswa yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, pada siklus I dapat dilihat dari tabel VI.3 dibawah ini :

Tabel VI.3 Daftar Perolehan Nilai Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah skor	Rata-rata skor	jumlah Nilai	Keterangan
		Kreasi	Kerapihan	Keindahan				
1	Nurul Amanah	2	3	4	9	3	75	T
2	Wulandari	4	3	3	10	3,3	80	T
3	Ubay Badrudin	4	3	3	10	3,6	70	T
4	Sri Devi	1	2	3	6	2	50	BT
5	San Haji	4	3	4	11	3,6	70	T
6	Fitriyani	2	3	3	8	2,6	60	BT
7	M. Ridwan	3	3	3	9	3	75	T
8	Pudriah	4	3	4	11	3,6	70	T
9	Samsul Bahri	4	4	3	11	3,6	70	T
10	Imam	4	4	4	12	4	100	T
11	Siti Kholilah	3	3	2	8	2,6	60	BT
12	Hendri	2	3	3	8	2,6	60	BT
13	Ajis Romadoni	2	4	4	10	3,5	70	T
14	Siti Rokayah	3	4	4	11	3,6	70	T
15	Maya Rismayanti	1	2	3	6	2	50	BT
16	Putria Nengsih	2	3	3	8	2,6	60	BT
17	M. Ajis	4	3	4	11	3,6	70	T
18	Siti Nurkholisoh	4	4	4	12	4	100	T
19	M. Usri	3	4	4	11	3,6	70	T
20	Melda Oktaviani	2	3	3	8	2,6	60	BT

21	Adisa Kartini	3	4	3	11	3,6	70	T
22	Yamin	4	3	3	11	3,6	70	T
Jumlah		**56**	**73**	**74**	**213**	**70,2**	**1530**	
Nilai Rata-Rata		**3,0%**	**3,3%**	**3,3%**	**9,6%**	**3,2%**	**69,5%**	
Prosentase Ketuntasan							**68,1%**	
Prosentase Belum Tuntas							**31,8%**	

Nilai rata-rata test siswa = jumlah nilai seluruh siswa
Jumlah siswa

= 1530
22

= 69,5%

Nilai persentase ketuntasan = Jumlah Siswa tuntas x100
Jumlah seluruh siswa

= 15 X 100
22

= 68,1 %

Nilai persentase belum tuntas = Jumlah siswa belum tuntas x 100
Jumlah seluruh siswa

= 7 X 100
22

= 31,8 %

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran dikelasnya pada siklus I sebesar 68,1% (15 siswa) dengan nilai rata-rata sebesar 69,5% dan yang tidak tuntas sebesar 31,8% (7 siswa). dalam hal ini

masih perlu diadakannya perbaikan pembelajaran ke silkus II karena belum mencapai KKM. data prestasi belajar siklus I ini dapat ditampilkan dalam bentuk Grafik VI.2 sebagai berikut:

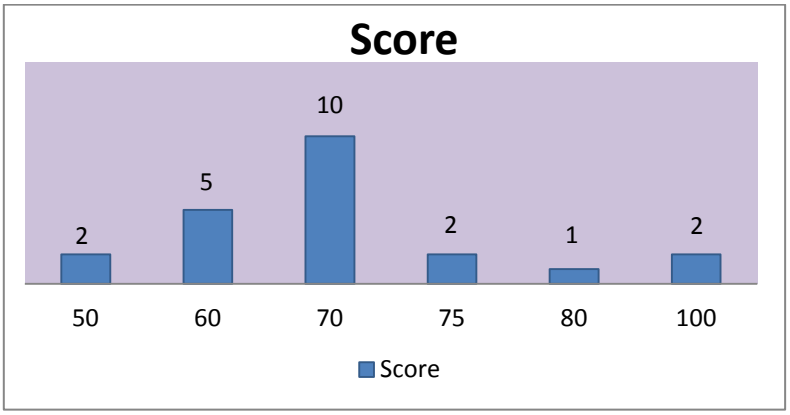

Gambar VI.II Grafik Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Gambar Grafik VI.2 diatas mencerminkan prestasi belajar pra siklus siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang dan yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 2 orang. Demikian hal ini menunjukan hanya 15 orang yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau mencapai KKM sedangkan 7 orang lainnya masih belum mencapai KKM.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus I ini, hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa hasil tes atau hasil evaluasi

pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini. Adapun refleksi dari tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Kendala

Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses belajar mengajar di dalam kelas pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni. dikarenakan siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan materi cara merangkai bunga dari pita jepang.

2) Catatan Lapangan

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran, prestasi belajar siswa meningkat, akan tetapi belum mencapai ketuntasan belajar.

3) Saran Perbaikan

Guru lebih memotivasi siswa dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan metode yang tepat sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan tidak merasa jenuh dan bosan.

3. Tahap Siklus II

a. Rencana

Peneliti dan guru merencanakan tindakan kedua yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada siklus I, dengan tujuan siswa dapat mengalami peningkatan

prestasi belajar dalam memahami materi SBK pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru kelas maka tindakan pada siklus II, peneliti merancang dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan melibatkan siswa secara langsung agar siswa aktif. selain itu guru juga harus lebih memotivasi siswa, dengan tetap menggunakan metode yang sama yaitu metode demonstrasi.

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah:

a. Peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
b. Membuat RPP dengan menggunakan metode demonstrasi.
c. Mempersiapkan bahan-bahan yang akan didemonstrasikan

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah dibuat dengan memperhatikan perbaikan dari tindakan siklus I yang telah dilakukan.

Pembelajaran dilakukan diawali dengan guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas, kemudian memotivasi siswa, lalu memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi, selanjutnya pembagian kelompok belajar, kemudian didalam

kelompok masing-masing tersebut siswa diberi tugas masing-masing dengan arahan guru. Setelah semuanya selesai masing-masing perwakilan menunjukan hasil tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru dan siswa melakukan refleksi guna meluruskan kesalah pahaman dalam kegiatan belajar mengajar. Tindakan yang selanjutnya yaitu melakukan evaluasi.

c. Observasi

1) Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktivitas pembelajaran siswa yang terjadi pada proses belajar terhadap peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel VI.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siklus II

Mata Pelajaran : SBK (Seni budaya dan keterampilan)
Topik yang diajarkan : Seni Merangkai Bunga
Pengamat : Ati Fatmawati, S.Pd
Hari/Tanggal : jum'at, 15 Mei 2015

Kegiatan	**Aktivitas siwa**	**Skor**				**Nilai**
		1	**2**	**3**	**4**	
Tahap I Awal	1. Menjawab salam				✓	4
	2. Berdoa sebelum memulai pelajaran				✓	4
	3. Memperhatikan guru			✓		3
	4. Mencermati guru			✓		3
	5. Memperhatikan penjelasan guru				✓	3
Tahap II	6. Berkumpul Sesuai				✓	4

Inti	Kelompok					
	7. Memperhatikan Guru			✓		3
	8. Memahami materi			✓		3
	9. Saling membantu dalam kelompok masing-masing				✓	4
Tahap III Akhir	10. Bertanya jawab			✓		3
	11. Menerima hasil atau nilai				✓	4
	12. Menyimak kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru			✓		3
	13. Merefleksi terhadap kegiatan yang sudahdilaksanakan		✓			2
	14. Menyimak tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya			✓		3
	15. Membaca doa				✓	4
Jumlah						**54**
Rata-rata						**3,6**

Nilai rata-rata = *Jumlah seluruh nilai*

jumlah seluruh aspek

= *54*

15

= *3,6*

Dari hasil diatas, aktivitas pembelajaran siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6. hal ini terlihat ketika proses pembelajaran siswa mencakup semangat, adanya aktivitas belajar pada siswa baik secara individu maupun kelompok, perhatikan siswa, komunikasi, tanggung jawab siswa, dan disiplin dinilai cukup baik.

Prestasi belajar siswa yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, pada siklus II dapat dilihat dari tabel VI.6 dibawah ini :

Tabel VI.6 Daftar Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah skor	Rata-rata skor	jumlah Nilai	Keterangan
		Kreasi	Kerapihan	Keindahan				
1	Nurul Amanah	4	4	3	11	3,6	90	T
2	Wulandari	4	4	3	11	3,6	90	T
3	Ubay Badrudin	4	4	4	12	4	100	T
4	Sri Devi	4	3	4	11	3,6	90	T
5	San Haji	4	4	4	12	4	100	T
6	Fitriyani	3	4	3	10	3,3	80	T
7	M. Ridwan	4	4	3	11	3,6	90	T
8	Pudriah	4	4	4	12	4	100	T
9	Samsul Bahri	4	4	3	11	3,6	90	T
10	Imam	4	3	3	10	3,3	80	T
11	Siti Kholilah	4	3	4	11	3,6	90	T
12	Hendri	2	2	3	7	2,3	60	BT

13	Ajis Romadoni	4	4	4	12	4	100	T
14	Siti Rokayah	4	4	4	12	4	100	T
15	Maya Rismayanti	3	4	4	11	3,6	90	T
16	Putria Nengsih	4	4	4	12	4	100	T
17	M. Ajis	4	3	4	11	3,6	90	T
18	Siti Nurkholisoh	4	4	4	2	4	100	T
19	M. Usri	4	4	4	12	4	100	T
20	Melda Oktaviani	4	4	3	11	3,6	90	T
21	Adisa Kartini	4	4	4	2	4	100	T
22	Yamin	4	4	3	11	3,6	90	T
Jumlah		**84**	**82**	**79**	**225**	**80,9**	**2020**	
Nilai Rata-Rata		**3,8%**	**3,7%**	**3,5%**	**10,2%**	**3,6%**	**91,8%**	
Prosentase Ketuntasan							**77,2%**	
Prosentase Belum Tuntas							**22,7%**	

Nilai rata-rata test siswa = Jumlah Nilai Seluruh Siswa
Jumlah Siswa

= 2020
22

= 91,8%

Nilai persentase ketuntasan = Jumlah Siswa tuntas X 100
Jumlah seluruh siswa

= 21 X 100

22

= 95,4 %

Nilai persentase tidak tuntas = Jumlah siswa tidak tuntas x100
Jumlah seluruh siswa

$$= \frac{1}{22} X\ 100$$

$$= 4{,}5\ \%$$

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata sebesar 91,8%, dan nilai persentase ketuntasan mencapai 95,4% (21 siswa), dan siswa yang tidak tuntas sebesar 45% (1 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi prestasi belajar pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pagedongan Kecamatan Baros Kabupaten Serang sudah mencapai ketuntasan, data prestasi belajar siklus II dapat ditampilkan dalam bentuk Grafik VI.3 sebagai berikut:

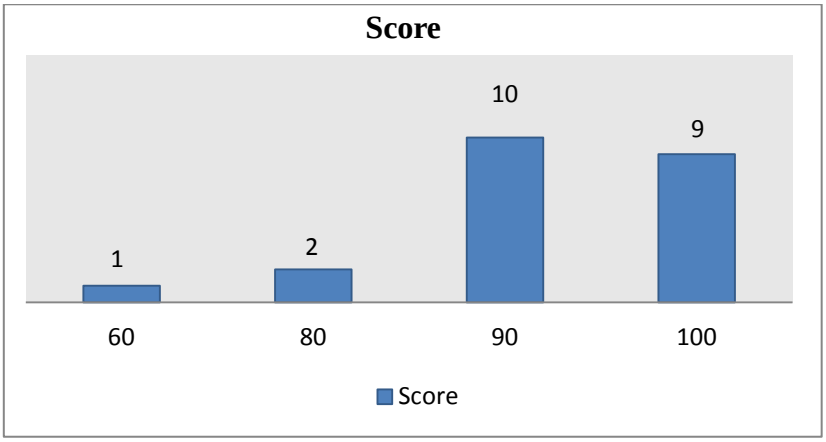

Gambar VI. 3 Grafik Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Gambar Grafik VI.3 diatas mencerminkan hasil belajar siklus II siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 10 orang, dan siswa yang

memperoleh nilai 100 sebanyak 9 orang. Demikian hal ini menunjukan bahwa hanya tinggal orang yang tidak mencapai nilai KKM atau mendapatkan nilai kurang dari 70 dikarenakan siswa tersebut adalah siswa berkebutuhan khusus sehingga lambat dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan 21 orang telah mendapatkan nilai lebih dari 70 atau mencapai nilai KKM.

Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II ini, hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa hasil tes atau hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih meningkat.

B. Pembahasan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari hasil skor rata-rata 2.6 pada siklus I menjadi 3.6 Pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunaka metode demonstrasi ini disebabkan beberapa alasan yang merupakan keunggulan metode ini.

a) Metode demonstrasi membuat siswa aktif dan tidak ragu bertanya tentang materi yang kurang dipahami.
b) Perhatian siswa lebih terpusatkan dan dapat mengurangi kesalahan karena siswa dapat gambaran yang jelas dan tidak memerlukan banyak keterangan.

c) Siswa lebih mudah mengerti apa yang dipelajari.
d) Pembelajaran menjadi lebih menarik.
e) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkret.

b. Hambatan

a) Waktu belajar

Faktor ini adalah adanya keterbatasan alokasi waktu yang dibutuhkan, efektifitas waktu yang dibutuhkan adalah 2 x 35 menit atau 90 menit, tetapi pada pelaksanaannya hanya berlangsung 60 menit, sehingga penggunaan metode demonstrasi belum berjalan seperti yang diharapkan.

b) Keterlibatan siswa dan guru

Pelaksanaan metode demonstrasi adalah siswa yang harus lebih aktif, selain itu kurangnya persiapan guru dalam melakukan pembelajaran menjadi penghambat metode ini, dan masih adanya siswa yang tidak memperhatikan sehingga menjadi tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikan kurang maksimalnya metode demonstrasi yang diharapkan.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar mengapresiasi karya seni, hal ini bisa dilihat dari data hasil tes praktek yang dilakukan pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 18,1% dapat meningkat menjadi 77,2% pada siklus pertama. kemudian meningkat menjadi 95,4% pada siklus kedua. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif pada siklus

pertama, sehingga mencapai ketuntasan lebih dari standar KKM yaitu 70.

Adapun hasil proses pembelajaran guru dan proses belajar siswa pada tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat digambarkan oleh Grafik VI.4 sebagai berikut:

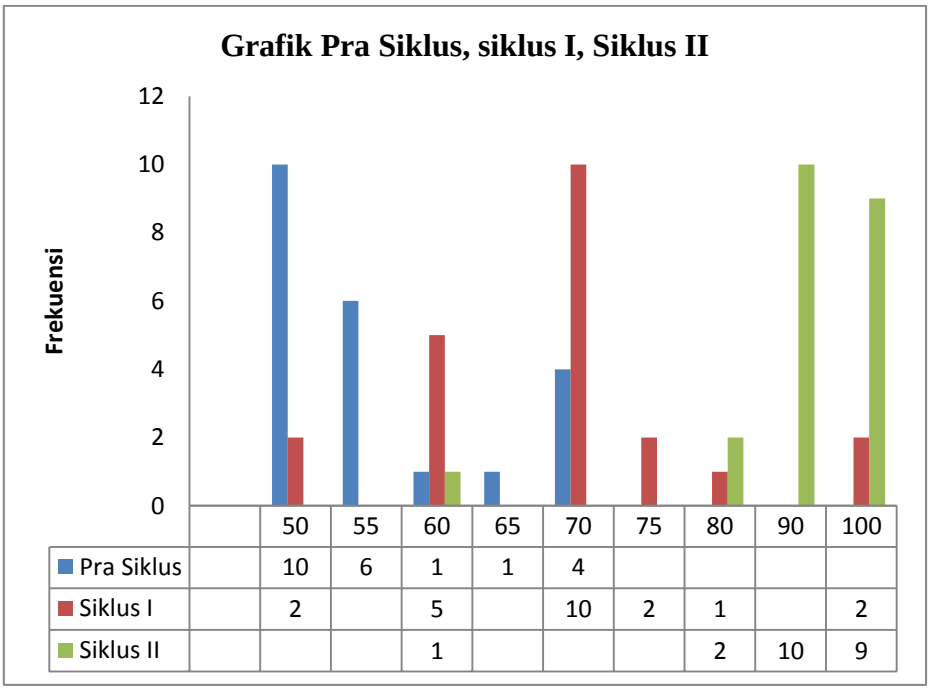

	50	55	60	65	70	75	80	90	100
Pra Siklus	10	6	1	1	4				
Siklus I	2		5		10	2	1		2
Siklus II			1				2	10	9

Grafik VI.4 Evaluasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari Grafik VI.4 di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa, pada saat pra siklus hanya 4 orang yang memenuhi KKM, , sedangkan (18 orang) lainnya nilai yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan. dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dari siklus I ke siklus II

mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa untuk setiap siklusnya, memperoleh nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.